

Hubungan Resiliensi dengan Depresi Pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan = Correlation between Resilience and Depression in Adult Male Inmates in Correctional Institution

Hanifa Zahrah Shalihah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920539412&lokasi=lokal>

Abstrak

Resiliensi dikaitkan dengan kemampuan narapidana untuk bangkit kembali dalam menghadapi tekanan selama masa pemenjaraan, sehingga mampu beradaptasi dengan menciptakan coping yang adaptif dan terhindar dari depresi. Tingginya depresi pada berakibat pada banyaknya kasus bunuh diri pada narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan resiliensi dan depresi pada narapidana pria dewasa di Lembaga Pemasyarakatan pada tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional survey yang melibatkan 160 narapidana pria dewasa di Lembaga Pemasyarakatan yang telah divonis dan telah menghabiskan setidaknya satu tahun di penjara sebagai syarat untuk penelitian ini. Mereka dipilih dengan menggunakan metode stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan diuji menggunakan Center for Epidemiologic Studies Depression Scale (CES-D) untuk depresi dan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) untuk resiliensi. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara resiliensi dan depresi di kalangan narapidana, dengan nilai p-value 0.014 melalui uji Chi-Square dengan arah korelasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi, maka semakin rendah tingkat depresi. Temuan ini mengungkapkan bahwa resiliensi memberikan kontribusi positif bagi munculnya gejala depresi. Penelitian ini memberikan gambaran bagi Lembaga Pemasyarakatan agar mempertimbangkan program penguatan resiliensi sebagai upaya dalam mengurangi tingkat depresi.

.....Resiliensi dikaitkan dengan kemampuan narapidana untuk bangkit kembali dalam menghadapi tekanan selama masa pemenjaraan, sehingga mampu beradaptasi dengan menciptakan coping yang adaptif dan terhindar dari depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan resiliensi dan depresi pada narapidana pria dewasa di Lembaga Pemasyarakatan pada tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional survey yang melibatkan 160 narapidana pria dewasa di Lembaga Pemasyarakatan yang telah divonis dan telah menghabiskan setidaknya satu tahun di penjara sebagai syarat untuk penelitian ini. Mereka dipilih dengan menggunakan metode stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan diuji menggunakan Center for Epidemiologic Studies Depression Scale (CES-D) untuk depresi dan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) untuk resiliensi. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara resiliensi dan depresi di kalangan narapidana, dengan nilai p-value 0.014 dengan arah korelasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi, maka semakin rendah tingkat depresi. Temuan ini mengungkapkan bahwa resiliensi memberikan kontribusi positif bagi munculnya gejala depresi. Penelitian ini memberikan gambaran bagi Lembaga Pemasyarakatan agar mempertimbangkan program penguatan resiliensi sebagai upaya dalam mengurangi tingkat depresi.